

**PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA DESA TERHADAP  
PENINGKATAN PEMBANGUNAN EKONOMI MASYARAKAT  
(Studi di Desa Koreng Kecamatan Tareran Kabupaten Minahasa Selatan)**

**STASIA HELLEN KAWUNG  
JOHNNY HANNY POSUMAH  
JOURIE MARHAEN RURU**

**Abstract**

*The leader is a person who has the ability to influence individuals and groups to be able to work together to achieve predetermined goals. Leadership has an important role in the life of organizations and groups, namely to be able to move, empower, and direct resources effectively and efficiently towards the achievement of goals. The purpose of this study is to produce a picture of the magnitude of the influence of leadership style on improving the economic development of rural communities in Koreng Village, Tareran District, South Minahasa Regency and to find out how the leadership style of village leaders can influence the increase in economic development of rural communities in Koreng Village, Tareran District, South Minahasa Regency. The benefit of this research is that it can contribute useful knowledge and ideas and enrich knowledge and can be used as input for village governments to improve community economic development and evaluate knowledge. The results of this study indicate that the leadership style of the village head significantly influences the economic development of the community. And the village head in Koreng Village, Tareran Subdistrict, South Minahasa Regency, is more of a laissez faire leadership style. In this type of leadership the laissez faire leader practically does not lead. He let his group and everyone do their own way. In the sense that leaders who have the type of Laissez Faire only depend on their subordinates without joint decision making. Thus, to improve the economic development of the Koreng Village, Tareran Subdistrict, South Minahasa Regency, it takes a leader who is able to serve and influence his community to influence, inspire, listen to community complaints and be able to provide motivation and set an example for his community.*

*Keywords: Leadership Style, Village Head, Increased Economic Development*

**ABSTRAK**

Pemimpin adalah seorang yang mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi individu dan kelompok untuk dapat bekerja sama mencapai tujuan yang telah ditentukan. Kepemimpinan mempunyai peranan penting dalam kehidupan organisasi maupun kelompok yaitu untuk dapat menggerakkan, memberdayakan, dan mengarahkan sumber daya secara efektif dan efisien kearah pencapaian tujuan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menghasilkan gambaran tentang besarnya pengaruh gaya kepemimpinan terhadap peningkatan pembangunan ekonomi masyarakat desa di Desa Koreng Kecamatan Tareran Kabupaten Minahasa Selatan dan untuk mengetahui bagaimana gaya kepemimpinan kepala desa dapat mempengaruhi peningkatan pembangunan ekonomi masyarakat desa di Desa Koreng Kecamatan Tareran Kabupaten Minahasa Selatan. Manfaat penelitian ini kiranya dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan pemikiran yang bermanfaat dan memperkaya ilmu pengetahuan serta bias menjadi bahan masukan bagi pemerintah desa untuk dapat meningkatkan pembangunan ekonomi masyarakat serta mengevaluasi pengetahuan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan kepala desa berpengaruh secara signifikan terhadap pembangunan ekonomi masyarakat. Dan kepala desa di Desa Koreng Kecamatan Tareran Kabupaten Minahasa Selatan lebih ke tipe gaya kepemimpinan *laissez faire*. Pada tipe kepemimpinan *laissez faire* ini sang pemimpin praktis tidak memimpin. Dia membiarkan kelompoknya dan setiap orang berbuat semauanya sendiri. Dalam arti pemimpin yang mempunyai tipe *laissez faire* hanya bergantung pada bawahannya

tanpa adanya pengambilan keputusan bersama. Dengan demikian untuk meningkatkan pembangunan ekonomi masyarakat Desa Koreng Kecamatan Tareran Kabupaten Minahasa Selatan dibutuhkan pemimpin yang mampu melayani dan mempengaruhi masyarakatnya memberikan pengaruh, inspirasi, mendengar keluhan masyarakat dan mampu memberi motivasi serta menjadi teladan bagi masyarakatnya.

**Kata Kunci : Gaya Kepemimpinan, Kepala Desa, Peningkatan Pembangunan Ekonomi**

## **PENDAHULUAN**

Dalam konteks kepemimpinan, bangsa ini membutuhkan pemimpin yang kuat di berbagai sektor kehidupan masyarakat, pemimpin yang berwawasan kebangsaan dalam menghadapi permasalahan bangsa yang demikian kompleks. Indonesia sebagai negara yang menerapkan sistem pemerintahan demokrasi yang sesuai dengan Pancasila, dalam hal ini pemerintah Indonesia harus benar-benar mampu menjalankan roda pemerintah dengan sifat-sifat pemimpin yang sesuai dengan sistem pemerintahannya.

Pemimpin adalah seorang yang mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi individu dan kelompok untuk dapat bekerja sama mencapai tujuan yang telah ditentukan. Seseorang yang mempunyai kemampuan lebih tersebut kemudian diangkat atau ditunjuk sebagai seorang yang dipercaya untuk mengatur orang lainnya. Biasanya orang seperti itu disebut Pemimpin. Pemimpin adalah tokoh anggota masyarakat yang dikenal secara langsung atau tidak langsung oleh pengikutnya (Wirawan 2013: 9).

Kepemimpinan mempunyai peranan penting dalam kehidupan organisasi maupun kelompok yaitu untuk dapat menggerakkan, memberdayakan, dan mengarahkan sumber daya secara efektif dan efisien kearah pencapaian tujuan. Kualitas dari pemimpin seringkali dianggap sebagai faktor terpenting dalam kemajuan atau kemunduran suatu daerah demikian juga kemajuan atau kemunduran suatu daerah, biasanya dipersepsikan sebagai keberhasilan atau kegagalan pemimpin. Selain itu, keberhasilan kepemimpinan dapat dilihat dari model atau gaya pemimpin. Menurut Robert House dalam

Sujak menyebutkan bahwa gaya kepemimpinan sangat mempengaruhi terhadap persepsi bawahan mengenai tujuan kerja, tujuan pengembangan diri dan jalur pencapaian tujuan yang disebut sebagai gaya kepemimpinan jalur tujuan.

Keberadaan seorang Pemimpin pada Lembaga Pemerintahan seperti Kepala Daerah, Kepala Kecamatan, Kepala Desa dan sebagainya sangatlah penting di dalam Era Otonomi seperti sekarang ini. Tugas-tugas seorang Pemimpin tersebut sangatlah berpengaruh terhadap pegawai atau bawahannya karena merekalah yang harusnya bergerak lebih awal atau memelopori, mengarahkan pikiran dan pendapat bawahannya, membimbing, menuntun, menggerakkan orang lain melalui pengaruhnya, menetapkan tujuan organisasi, memotivasi bawahannya agar sesuai dengan tujuan organisasi dan harus dapat mempengaruhi sekaligus melakukan pengawasan atas pikiran, perasaan, dan tingkah laku aparatur pemerintahan yang dia pimpin.

Peran Kepemimpinan dapat diartikan sebagai seperangkat perilaku yang diharapkan oleh seseorang sesuai dengan kedudukannya sebagai pemimpin (Rivai, 2003:148). Untuk mewujudkan dan melaksanakan perannya sebagai seorang pemimpin, mereka diharuskan memiliki sikap dasar dan sifat-sifat kepemimpinan, teknik dan gaya kepemimpinan yang sesuai dengan kondisi lingkungan organisasi, pengikut serta situasi dan kondisi yang melingkupi daerah atau lokasi yang dipimpinya, serta ditopang oleh kekuasaan yang tepat.

Dalam konteks kepemimpinan di desa dipimpin oleh Kepala Desa, Kedudukan Kepala desa pada tingkat pemerintahan terkecil dalam wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) yakni pemerintah desa adalah sebagai pemimpin masyarakat desa. Kepala desa berdasarkan UU No 22/1999 tentang Pemerintahan Daerah pasal 94 dan pasal 104 dalam bukunya Hanif Nurcholis adalah badan pelaksana kebijakan yang dibuat bersama dengan Badan Perwakilan Desa. Kepala Desa sebagai bahan pelaksana kebijakan desa adalah orang pertama yang bergerak, menuntun dan menggerakkan orang lain dan mempengaruhi masyarakat.

Pembangunan desa akan terwujud dengan adanya keikutsertaan masyarakatnya untuk berpartisipasi dalam pembangunan yang ada di desanya. Karena dasarnya pembangunan desa membutuhkan kerjasama dari masyarakat, seperti halnya Undang-Undang nomor 6 tahun 2014 tentang desa Bab IX tentang pembangunan desa dan pembangunan kawasan pedesaan pasal 78 ayat 3 yaitu Pembangunan Desa sebagaimana dimaksud mengedepankan kebersamaan, kekeluargaan dan kegotongroyongan guna mewujudkan persatuan perdamaian dan keadilan sosial.

Pembangunan Ekonomi merupakan suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola setiap sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) dalam wilayah tersebut. Proses pembangunan ekonomi di Desa Koreng Kecamatan Taranan memerlukan kehadiran sosok pemimpin yang mampu melayani dan mempengaruhi masyarakatnya untuk mau berpartisipasi.

Dalam meningkatkan pembangunan ekonomi masyarakat desa maka diperlukan kebijakan, strategi dan sistem ekonomi yang berpihak kepada masyarakat serta didesain secara sistematis. Salah satu kebijakan dan

strategi yaitu menganut sistem pembangunan yang berorientasi kerakyatan yang berpihak pada kepentingan masyarakat, tidak berarti menghambat upaya mempertahankan atau meningkatkan pembangunan ekonomi yang tinggi, akan tetapi pertumbuhan hanya akan berkesinambungan dalam jangka panjang jika sumber utamanya berasal dari masyarakat itu sendiri, baik berupa produktivitas maupun sumber daya yang berkembang melalui penguatan ekonomi masyarakat.

Maka untuk meningkatkan pembangunan ekonomi dibutuhkan dukungan pemerintah desa yang cukup besar. Hal ini sebagaimana yang dimaksud dalam Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 tentang Desa yang kini menganut sistem desentralisasi. Dalam sistem desentralisasi birokrasi ini, terdapat perubahan yang cukup baik yang ditujukan agar kebijakan dapat tersalurkan secara tepat guna dan tepat sasaran sehingga akhirnya dapat membantu mengurangi masalah-masalah yang ada.

Dilihat dari peran kepemimpinan kepala desa dalam kesejahteraan desa sangatlah bagus dalam perkembangan, mulai dari lingkungan dan sekitarnya. Hanyalah saja dalam meningkatkan pembangunan ekonomi sangatlah penting, karena dengan meningkatnya pembangunan ekonomi maka pendapatan masyarakat akan meningkat dan desa tersebut akan berkembang. Gaya kepemimpinan kepala desa sangat dibutuhkan untuk memberikan pengaruh, inspirasi, mendengar keluhan masyarakat dan mampu memberi motivasi serta menjadi teladan bagi masyarakatnya. Permasalahan dalam menunjukkan gaya kepemimpinan kepala desa dalam meningkatkan pembangunan ekonomi belum bisa dikatakan baik dan belum merata. Seperti diketahui bahwa masyarakat di pedesaan jauh dari kesan maju. Segala aktifitasnya masih sederhana.

Kepemimpinan Kepala Desa diharapkan mampu membangun jaringan penyuluhan serta pembinaan yang sifatnya berkelanjutan, terorganisir dan tepat sasaran. Membangun

lahan pertanian, perikanan, peternakan, usaha kecil dan menengah, yang disesuaikan dengan karakteristik desa. Membangun dan memperbaiki saluran irigasi dengan cara memanfaatkan alam sekitar, tanpa merusak lingkungan, amat terlebih membangun jaringan pemasaran hasil produksi dengan jalan memberdayakan koperasi secara mandiri dan profesional.

Keberhasilan dan kegagalan pembangunan desa sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala desa, yakni seberapa jauh kepala desa merencanakan, menggerakkan, memotivasi, mengarahkan, komunikasi, pelaksana dalam meningkatkan pembangunan ekonomi.

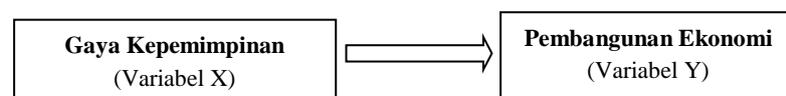
## LANDASAN TEORI

Pada dasarnya kepemimpinan terdapat kegiatan untuk mempengaruhi serta menggerakkan bawahannya untuk mencapai tujuan. Agar dapat berhasil dalam memimpin bawahannya, selain harus memiliki kualitas maupun sifat, juga dituntut agar dapat mempengaruhi dan mengarahkan bawahannya. Kepemimpinan adalah aktivitas mempengaruhi orang lain agar mau bekerja untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Pemimpin adalah orang yang melaksanakan kepemimpinan. Kepemimpinan merujuk pada proses kegiatan, sedang memimpin merujuk pada pribadi seseorang. Kepemimpinan merupakan hubungan antara manusia yaitu hubungan mempengaruhi (dari pemimpin) dan hubungan kepatuhan, ketaatan para pengikut (bawahan) karena dipengaruhi oleh kewibawaan pemimpin. (Veitzhal Rivai 2012:164) menyatakan bahwa “Kepemimpinan adalah kemampuan seorang pemimpin untuk mempengaruhi orang lain dengan cara memancing tumbuhnya perasaan yang positif dalam diri orang-orang yang dipimpinya untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan definisi bahwa pembangunan ekonomi dapat diketahui bahwa pembangunan ekonomi harus dipandang

sebagai suatu proses dimana saling keterkaitan dan saling mempengaruhi antara faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya pembangunan ekonomi tersebut. Todaro (2004) menjelaskan bahwa pembangunan ekonomi merupakan suatu proses multidimensional yang menyangkut perubahan-perubahan besar dalam struktur sosial, sikap masyarakat, kelembagaan maupun percepatan pertumbuhan ekonomi serta pengurangan ketidakmerataan. Dalam meningkatkan pembangunan ekonomi masyarakat, kepala desa sebagai penanggung jawab utama bidang pemerintahan, pembangunan dan dan kemasyarakatan dituntut untuk mempunyai kemampuan dapat menggerakkan masyarakat desa untuk secara bersama-sama berpartisipasi dalam pembangunan ekonomi desa dalam upaya menggerakkan dan mengarahkan serta mempengaruhi masyarakatnya mengelola setiap sumber daya yang ada, membentuk pola kemitraan untuk menciptakan suatu lapangan pekerjaan. Untuk dapat memenuhi kehendak dan kebutuhan masyarakat desa sebagai aktualisasi kepemimpinannya, maka dibutuhkan sosok pemimpin yang mampu melayani dan mempengaruhi masyarakat agar dapat bekerja sama mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Kerangka pemikiran diatas dapat dilihat dalam model kerangka penelitian sebagai berikut :



## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka analisis menggunakan statistik (Sugiono, 2014:7). Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis

data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

### Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi yaitu masyarakat Desa Koreng Kecamatan Tareran sebanyak 1131 jiwa. Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti. Teknik sampel ini penentuan besar sampel menggunakan rumus Slovin yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + N (d^2)}$$

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner/angket. Adapun skala yang dipakai adalah skala likert. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur berdasarkan indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang berupa pernyataan atau pertanyaan.

### Teknik Pengolahan dan Analisis Data

#### Uji Validitas

Uji validitas hipotesis variabel bebas (X) terhadap variabel tak bebas (Y) digunakan analisis korelasi *Produk Moment* dengan rumus :

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2) \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

- $r_{xy}$  = koefisien korelasi antara X dan Y
- $\sum X$  = total jumlah variabel X, masing-masing item
- $\sum Y$  = total jumlah dari variabel Y
- N = jumlah responden
- $\sum X^2$  = kuadrat dari jumlah variabel X
- $\sum Y^2$  = kuadrat dari jumlah variabel Y

Dasar pengambilan keputusan validitas

1) Jika  $r_{Hitung} > r_{Tabel}$ , maka instrument berkorelasi signifikan terhadap skor total dinyatakan valid.

Jika  $r_{Hitung} < r_{Tabel}$ , maka instrument tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total dinyatakan tidak valid.

#### Uji Reliabilitas

Format yang digunakan untuk menguji reliabilitas instrument dalam penelitian adalah koefisien *Alfa Cronbach*, yaitu :

$$r = \frac{k}{k-1} \left( 1 - \frac{\sum Si}{St} \right)$$

Keterangan :

- r = Reabilitas Instrument
- Si = Banyaknya item pertanyaan atau pertanyaan
- $\sum$  = Jumlah varian butir
- k = Jumlah item

#### Alat Uji Hipotesis

Regresi Linear adalah hubungan secara linear antara variabel independent (x) dengan variabel dpenedent (y). Analisis regresi linear sederhana didasarkan pada hubungan fungsional atau kausal suatu variabel independent dengan satu variabel dependen (Surjana, 2005:63). Bentuk hubungan fungsional (pengaruh) tersebut digambarkan dengan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

Dimana :

- Y : Variabel terikat yaitu peningkatan pembangunan ekonomi masyarakat desa
- X : Variabel bebas yaitu gaya kepemimpinan
- a : nilai konstanta
- b : nilai koefisien regresi

Dari data yang dikumpulkan dan tersusun secara sistematis kemudian dianalisis dalam menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu menguraikan data dalam kalimat-kalimat yang jelas, terperinci, sehingga analisis akan

mudah dilakukan dalam penafsiran suatu kesimpulan.

## PEMBAHASAN

Dalam variabel Gaya Kepemimpinan terdapat 6 indikator yaitu : Watak, Visi, Kemampuan, Memberi Motivasi, Memberi Arahan dan Melakukan Evaluasi. Sedangkan dalam variabel pembangunan ekonomi terdapat 5 indikator yaitu : infrastruktur yang baik, kualitas SDM, fasilitas umum yang memadai, penciptaan lapangan kerja serta penghapusan kemiskinan.

Penulis menggunakan uji validitas dan reliabilitas, analisis regresi sederhana dan uji T, untuk mengkaji hipotesis yang diajukan peneliti. Jawaban dihitung dari hasil kuisioner yang telah disebar di mana terdiri dari 6 pertanyaan gaya kepemimpinan dan 5 pertanyaan pembangunan ekonomi masyarakat. Pembuktian koefisien regresi dimaksudkan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen (X) yaitu : gaya kepemimpinan secara individual (Uji t) terhadap variabel dependen (Y) yaitu : peningkatan pembangunan ekonomi. Dengan demikian maka dapat diketahui bersama apakah variabel independen tersebut benar-benar berpengaruh terhadap variabel dependen pada penelitian ini.

Terdapat pengaruh yang positif dan signifikansi maupun sebaliknya secara uji t gaya kepemimpinan berpengaruh secara positif dan signifikansi terhadap pembangunan ekonomi dapat dilihat dari  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , gaya kepemimpinan =  $0,876 > 0,304$ , jadi  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, maka terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara gaya kepemimpinan terhadap pembangunan ekonomi.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis, maka disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan berpengaruh positif

terhadap pembangunan ekonomi masyarakat Desa Koreng Kecamatan Tareran Kabupaten Minahasa Selatan. Kesimpulan tersebut ditunjukkan oleh temuan-temuan hasil analisis sebagai berikut:

1. Ada pengaruh gaya kepemimpinan terhadap pembangunan ekonomi masyarakat desa Koreng Kecamatan Tareran. Dapat dilihat dari nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan nilai yaitu  $0,876 > 0,304$  dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Masyarakat mengharapkan pemimpin yang baik dengan berupaya mengoptimalkan peran dan kualitas kepemimpinan kepala desa maka kepala desa harus mampu membangun dan meningkatkan keberhasilan pembangunan ekonomi di Desa Koreng Kecamatan Tareran Kabupaten Minahasa Selatan.
2. Gaya Kepemimpinan kepala desa Koreng menggunakan gaya kepemimpinan *Laissez Faire*. Pemimpin praktis tidak memimpin, sebab ia membiarkan kelompoknya berbuat semau sendiri. pemimpin cenderung memilih alternative yang paling aman bagi dirinya. Tipe ini pemimpin kurang memiliki semangat dan kegairahan sebagai penanggungjawab utama serta kurangnya kemampuan dan kecakapan. sebaiknya kepala desa sebagai mediator dapat menentukan keberhasilan setiap program dan rancangan pembangunan, mempunyai rasa tanggungjawab yang tinggi kepada masyarakat.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas menunjukkan bahwa dalam rangka meningkatkan pembangunan ekonomi masyarakat Desa Koreng Kecamatan Tareran, maka saran yang dapat diberikan peneliti adalah sebagai berikut : Pemerataan Pembangunan, baik pembangunan infrastruktur dan ekonomi kurang merata, khususnya bagi desa dan masyarakat yang ada didalamnya. Sebaiknya kepala desa sebagai motivator, pendorong, penggerak atau

seseorang yang selalu memberikan motivasi serta masukan-masukan dan dukungan dengan memberikan semangat kepada aparatur pemerintahan. Juga sebagai fasilitator menjalankan perannya dalam hal memfasilitasi atau melengkapi kebutuhan yang diperlukan dalam proses pembangunan. Pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah konsep pembangunan menuju kesejahteraan masyarakat yang melibatkan nilai-nilai sosial. Masyarakat memantau dana yang akan digunakan untuk program pembangunan desa. Kurangnya pendapatan asli desa, sehingga desa sulit mengadakan pembangunan desa dan menghambat pertumbuhan ekonomi yang ada didesa tersebut. Dikarekan dana yang digunakan hanya menggunakan Anggaran Dana Desa (ADD) dari pemerintah pusat. Sebaiknya pemerintah beserta masyarakat membuat program untuk meningkatkan pembangunan ekonomi dan meningkatkan pendapatan asli desa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, Saifuddin, 2010. Metode Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Dr. Wirawan, 2013. Kepemimpinan Teori Psikologi dan Perilaku Organisasi. Rajawali Pers.
- Degribson Siagaan dan Sugiarto, Metode Statistika untuk Bisnis dan Ekonomi, (Jakarta : PT.Gramedia Pustaka Utama, 2006),
- Gary Yuki, Kepemimpinan dalam Organisasi, Edisi 5, terjemahan Budi Supriyanto (Jakarta: PT Indeks, 2009)
- Hanif Nurcholis, Pertumbuhan dan Penyelenggaraan Pemerintah Desa (Jakarta: Erlangga, 2011)
- Hernold Ferry Makawimbang, Komplikasi Perundang-Undangan tentang Desa Sistem Pengolahan dan Tanggungjawab Dana Desa, (Jakarta: Penerbit Libri, 2016), h.73
- Hasibuan, Malayu S.P. 2006. Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah, Edisi Revisi. Jakarta. Bumi Aksara
- Imam Ghazali, Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS (Semarang: Universitas Diponegoro, 2012)
- Kartono, Kartini. 2010. Pemimpin dan Kepemimpinan. Jakarta: Rajawali Pres
- Lincoln Arsyad, Ekonomi Pembangunan. Edisi 5 (Yogyakarta: UPP, STIM, YKPN, 2010)
- Miftah Thoha, Kepemimpinan dalam manajemen (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006)
- Noer Saleh dan Mussanef, Pedoman Membuat Skripsi (Jakarta : Gunung Agung, 1989)
- Nawawi, Hadari. 2003. Kepemimpinan Yang Efektif. Yogyakarta Edisi 2 : Gajah Mada Unisity Press
- Nugroho, I. Dan Rochimin Dahuri, 2004. Pembangunan Wilayah : Perspektif Ekonomi, Sosial dan Lingkungan. Jakarta : LP3ES
- Rivai, Veithzal. 2006. Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi. Edisi 2. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sangadji, Etta dan Sopiah, 2010. Metodologi Penelitian, Penerbit Andi, Yogyakarta
- Siagian Sondang P. 1999. Teori dan Praktek Kepemimpinan Edisi . Jakarta: Rineka Cipta.
- S. Nasution. Metodologi Penelitian Dasar (Jakarta Bulan Bintang, 1994)
- Thoha, Miftah, 2007, Kepemimpinan Dalam Manajemen. Penerbit : Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Wahjosumidjo, 2001. Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Wahjosumidjo, 2003, Kepemimpinan dan Motivasi. Jakarta : Ghalia Indonesia